

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Menggali dan menanamkan kearifan lokal secara inheren melalui pendidikan merupakan gerakan mengembalikan budaya kepada fungsi semula yakni sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter individu berbasis kearifan lokal. Nilai-nilai kearifan lokal meniscayakan fungsi strategis sebagai filter derasnya desakan budaya luar yang terkadang bertentangan dengan karakteristik bangsa yang mengedepankan keharmonisan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Dalam konteks SD Kristen Rantepao gerakan membudayakan kembali dongeng cerita rakyat Toraja kembali digaungkan. Hal ini dibuktikan partisipasi peserta didik yang diikutsertakan mengikuti lomba bercerita rakyat. Sejumlah raihan juara mulai dari tingkat kecamatan sampai propinsi.

Berdasarkan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi dan ethno pedagogik tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat Ta'tuling dalam pembelajaran muata lokal dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam pembelajaran bahasa daerah yang mengintegrasikan muatan lokal digunakan sebagai sarana mendongeng cerita rakyat dengan tujuan membudayakan cerita rakyat sekaligus menanamkan karakter “Toraja” yang menjunjung tinggi kemanusiawian dan kepedulian terhadap sesama.

2. Tema cerita Ta'tuling yang menggambarkan sosok karakter yang teguh pendirian, jujur, tulus, pantang menyerah dan bertanggung jawab menjunjung tinggi martabat orang tuanya sekalipun sudah tinggal di to'liang.
3. Kegigihan dan semangat pantang menyerah ditunjukkan oleh sikap Ta'tuling yang berusaha mencari jarum emas yang dipinjam ibunya, sekalipun dibawah ancaman pemilik jarum emas.
4. Kejujuran dan keterbukaan Ta'tuling ditunjukkan saat mengembalikan jarum emas milik tetangganya yang disaksikan oleh banyak orang.
5. Karakter yang ditunjukkan melalui tokoh Ta'tuling menginspirasi sebagai bahan pembelajaran muatan lokal di sekolah untuk menanamkan karakter bertanggung jawab, semangat pantang menyerah, ketulusan, dan memegang teguh prinsip sekaligus menegaskan kembali identitas orang Toraja.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran muatan lokal melalui mendongeng cerita rakyat Ta'tuling, penulis menyarankan:

1. Sekolah perlu mengembangkan kreatifitas berbasis kearifan lokal melalui pembinaan yang lebih intensif terhadap kemampuan guru dalam mengeksplorasi literasi budaya Toraja terutama kemampuan membaca bahasa Toraja.
2. Oleh karena semakin berkurang minat peserta didik mempergunakan bahasa Toraja apalagi membaca dalam bahasa Toraja yang beresiko terhadap

identitas dan jati diri sebagai orang Toraja, maka sebaiknya lebih digiatkan lagi kegiatan membaca bahasa Toraja.

3. Dalam konteks cerita rakyat sebagai media pembelajaran karakter peserta didik sekaligus membudayakan kebiasaan mendongeng dengan bahasa daerah maka sekolah perlu lebih banyak lagi menyediakan referensi bahasa Toraja terutama penyediaan bahan bacaan bahasa Toraja.

